

S
339.4107

Sor

a

2008

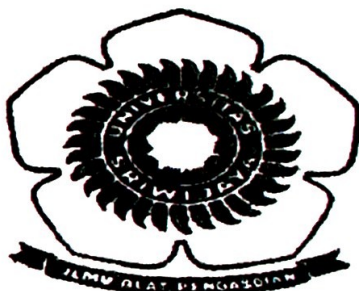
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI SUMATERA SELATAN**

K.16285
.16647

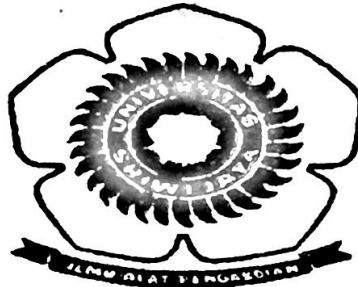


DIAJUKAN OLEH :

**DINI APRILIA SARI
01043120028**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2008**

**ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI SUMATERA SELATAN**

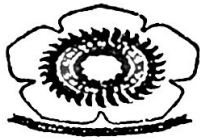


SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Sriwijaya**

**Oleh :
DINI APRILIA SARI
01043120028**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2008**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DINI APRILIA SARI
NIM : 01043120028
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : Ketua

3-02-2008

: 

Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 131411409

Tanggal : 4/208 Anggota

4-02-2008

: 

Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 131801648

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

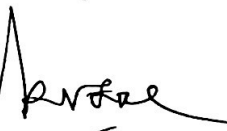
TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : DINI APRILIA SARI
NIM : 01043120028
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 14 februari 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Februari 2008

Ketua,



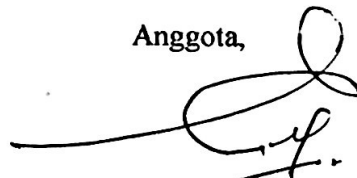
Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 131411409

Anggota,



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 131801648

Anggota,



Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah
NIP. 131109615

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP 132050493

Motto :

" Hidup adalah perjuangan, kemenangan dan kekalahan adalah hal yang biasa, tetapi bagaimana kita bisa bangkit dari kekalahan dan meraih kemenangan, itu hal yang luar biasa".

"Kehidupan ini ibarat jalan satu arah. Seberapa banyak pun perubahan rute yang anda tempuh, tidak satu pun akan membawa anda kembali. Begitu anda mengetahui dan menerima hal itu, kehidupan akan tampak menjadi jauh lebih sederhana (Isabel Moore)".

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Bapak (Alm) dan Mama (Alm)**
- ❖ My Sisters and Brothers : K'Jul, Eci, K'Dodi (Alm),
Tison, Abang, Y'Teda**
- ❖ Tiga keponakan kecilku : Kakak Rafli (K'gen),
Kakak Bila, Adek Zacky**
- ❖ Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini berjudul "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan". Judul tersebut dilatarbelakangi karena ketertarikan penulis untuk mengetahui distribusi pendapatan yang terjadi antar kabupaten/kota di propinsi Sumatera Selatan serta keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Mengingat bahwa pendapatan regional di Sumatera Selatan mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan rendahnya ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota, selain itu skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan serta keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar menjadi pelajaran dalam penulisan-penulisan berikutnya. Semoga semua ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Februari 2008

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Studi penulis tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- ❖ ALLAH SWT, atas berkat, rahmat dan keajaiban-Nya penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai rencana.
- ❖ Kedua orangtua ku, bapak dan mama, terima kasih atas kasih sayang dan pelajaran positif yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun kita tidak dapat merasakan momen ini bersama, tetapi penulis yakin bapak dan mama melihat dan mendoakan.
- ❖ Dr. Syamsurijal AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unsri, yang telah memberi masukan kepada penulis pada saat pelaksanaan seminar proposal skripsi.
- ❖ Drs. Syaipan Djambak, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas saran dan masukan yang berarti di awal perkuliahan, sehingga studi penulis dapat berjalan dengan baik.
- ❖ Dr. Taufiq Marwa, M.Si selaku ketua jurusan ekonomi pembangunan.
- ❖ Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc, Selaku dosen Pembimbing I terima kasih atas masukan dan nasehat yang berarti selama masa pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
- ❖ Drs. Nazeli Adnan, M.SI, selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas saran, kritik dalam perbaikan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- ❖ Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah selaku anggota penguji pada saat pelaksanaan ujian komprehensif, yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis, sehingga ujian komprehensif dapat berjalan dengan lancar.
- ❖ K' Adi yang telah banyak membantu penulis dalam masa pembuatan skripsi, yang selalu sabar dalam menghadapi banyak permintaan dari mahasiswa, khususnya penulis.
- ❖ Y' Semi dan Y' Her yang sangat membantu mahasiswa ketika mulai menyusun skripsi.
- ❖ Anak-anak EP'04 : Wita, yang selalu berjalan bersama penulis dan sudah seperti bayangan, hehe. Thanx for everything, caiyoo buat nyelesaian perbaikan skripsinya, Amel gadis imut n pinter, tapi amit-amit jugo,hehe, semangat buat nyelesaian skripsinya (aa' sudah menunggu), teman-teman di awal perkuliahan Vina, Tiwi, Wika semangat y galo-galo buat skripsinya, terutama vina buat ngadepin dosen pembimbing kito yang tersayang (samo kan), sikok lagi Fatma, masih inget dak kito galak pegi barang setungguan di gapura? Budak EP cowok, Gepi yang dari pertama aku dak tau kalo dio itu anak SMA 3 , Dj (Yogi) beguyurlah k perpustakaan nunggu inspirasi terus, semangat! Duo keriting, Andi dan Chairil, yang selamo masa kuliah dak pernah muji penulis, ngato tula gawenyo, padaha aku tau kamu tuh iri kan samo rambut aku??? Adji Gesang yang sudah jarang keliatan, semangat pren buat selesain kuliah. Abang Mardi, Apa sayang, abang Mardi, Iy sayang, masih dak hobi ngedipi mato bang??hehehe, sikok lagi ado abang bro! Sudah abang bro pulo, dak tau

asalnya dari mano, caiyoo bang! Abah Coy yang menginformasikan rumus ADHK, thanx bah! Tobo teman seperjuangan, Isman, Andrean, Hendra, Ahyar, Adi, fikri, Dafi, Meita, Bob, Ade, irfan, Agus, Wiko, Willy, Aufa, Charles (Ketua Tim Survei), Grup Jeng-Jeng, y'ili, Mei, Asti, y' Eti, Yuni, Citra, Viyek, Umi, Ratih, Tri, Meta (thanx for rumus ADHK nya), Fatah, klo ini grup yang pinter-pinter n rajin di EP, Puput, Yulia, Mira, Rani, Gita, Uni, Noyi, Peye, Uya, Cici, nah klo satu ini grup perantauan dari Medan Ela, Lamtiur, Intan, Vita (tapi klo yang satu ini bukan perantauan, keturunanya b), grup yang alim lagi bersahaja, sebut b Dila, Hilda, Salwa, n dak lupo jg buat Cika n Yuli, Mohon maaf apabila ada nama yang terlupa karena keterbatasan penulis.

- ❖ Senior-senior EP : K' Asep, Edwar, Sigit, kakak-kakak seperjuangan waktu nyusun skripsi dan pas mo kompre, k' Ista, K' Jono, K' Albeli, K' Ncis (yang ternyata nama aslinya Riki, hehe), K' Andi, K' Adam, Ayuk-ayuk EP 03, juga temen seperjuangan K' Dita, K' Erlin, K' Syamsiarni.
- ❖ Stage Management : K' Bimbo, Acik Ido, Eda yang memberikan izin kepada penulis untuk g nari di saat penyusunan skripsi, All Dancer : Yopi, Rini, Budi, K' Enci, Oyen, Eko, Eka, Bibit, n Wili
- ❖ My Best Friends: Imenk, Ciwi, Lia n Wita (namo kau aku sebut 2x ta!)
- ❖ My Family, K'jul ma Y' Teda, Eci yang telah memberikan support kepada penulis, thanx sist!, Abang yang kasih makan d kfc,hehe, tison n tiga keponakan yang lucu-lucu: kakak Rafli., kakak Bila n Adek Zacky.
- ❖ Special Thanx: Big Thanx to coja, always there for me, gives the best and help in every part of my life, everything means a lot.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	0
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan.....	8
1.4. Manfaat.....	9
1.5. Metodologi Penelitian.....	9
1.5.1. Ruang Lingkup.....	9
1.5.2. Jenis dan Sumber Data.....	10
1.5.3. Teknik Analisis.....	10



1.5.4. Batasan Variabel.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	15
2.1.1.2. Faktor Penyebab Ketimpangan.....	16
2.1.1.3. Pengukuran Ketimpangan.....	19
2.1.2. Teori Ketidakseimbangan (Divergensi)	
Pertumbuhan Wilayah.....	23
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik.....	23
2.1.4. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	25
2.1.5. Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	26
2.1.6. Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi	
Pendapatan.....	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Alur Pikir.....	33
2.4. Hipotesis.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM	
3.1. Keadaan Fisik Daerah.....	36
3.1.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	36
3.1.2. Keadaan Alam.....	36
3.1.3. Pemerintahan.....	38
3.1.4. Potensi Daerah.....	39
3.2. Keadaan Penduduk.....	46
3.2.1. Pengangguran.....	50

3.3. Keadaan Ekonomi.....	52
3.3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	52
3.3.2. Pendapatan Perkapita.....	57
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	60
4.2. Analisis Keterkaitan Antara Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Sumatera Selatan.....	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
LAMPIRAN.....	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Daerah, Jumlah Penduduk, kepadatan penduduk, dan Pendapatan Perkapita menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan 2005/2006.....	4
Tabel 1.2	Jumlah Pengangguran menurut kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Selatan 2005/2006.....	5
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2005/2005.....	7
Tabel 3.1	Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan.....	39
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan Periode tahun 1997-2006 (orang).....	48
Tabel 3.3.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Selatan 1998-2006 (%).....	49
Tabel 3.4.	Jumlah Angkatan kerja dan Tingkat pengangguran di Propinsi Sumatera Selatan 1997-2006.....	51
Tabel 3.5.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dengan Migas antar Kabupaten/Kota di propinsi Sumatera Selatan periode 1997-2006.....	53
Tabel 3.6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dengan Migas Antar Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Selatan 1997-2006 (%).....	54



Tabel 3.7.	Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan Migas	
	di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1997-2006.....	56
Tabel 3.8.	Pendapatan Perkapita antar Kabupat/Kota Atas Dasar	
	Harga konstan tahun 2000 Di Propinsi Sumatera	
	Selatan Tahun 1997-2006.....	59
Tabel 4.1.	Indeks Wiliamson antar kabupaten/kota di Propinsi Sumatera	
	Selatan tahun 1997-2006.....	61
Tabel 4.2.	Indeks Wiliamson (IW) dan Pertumbuhan Ekonomi dengan	
	Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Sumatera Selatan	
	tahun 1997-2006.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kurva Lorenz.....	20
Gambar 2.2 Kurva Hyphotesis Kuznets.....	25
Gambar 2.3. Skema Alur Pikir.....	33

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1.	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 1997-2006.....	50
Grafik 3.2.	Jumlah Pengangguran di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1997-2006.....	51
Grafik 3.3.	Produk Domestik Rgional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 antar Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan 199-2006.....	56
Grafik 3.4.	Laju pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 1997-2006.....	57
Grafik 4.1.	Laju pertumbuhan Ekonomi dan laju pertumbuhan Indeks Wiliamson Di Propinsi Sumatera Selatan 1997-2006.....	64

ABSTRACT

The high national income must be followed by many factors, such as natural resources, human resources and another factor, even though in every region does not have same factor, so that can make regional inequality. This research have aim to know about the income distribution between regency/city from 1997-2006 and the relationship with economic growth in South Sumatera. This research using secunder data, where is the variable that used are Bruto Regional Domstic Product per capita and the quantity of people, but to measure the relationship with economic growth use Wiliamson Index as dependent variable and economic growth as dependent variable.

To analyze this research is used qualitative and quantitative analysis technique. Analyse method that used are Wiliamson Index and Ordinary Least Square (OLS) regression. The result of Wiliamson Index shows that the inequilty of distribution income is medium (average 0,47), and regression OLS, d^2V_w/dx is -0,00058676 means that d^2V_w/dx smaller than 0, so that Kuznets Hypothesis is accepted. This show that economic growth impact to inequality of distribution income

Keywords : Bruto Regional Domestic Product percapita, the quantity of people, and economic growth.

ABSTRAK

Pendapatan nasional yang tinggi harus disertai beberapa faktor, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan faktor-faktor lainnya, sedangkan di setiap daerah tidak memiliki faktor yang sama, sehingga dapat menyebabkan ketimpangan pembangunan antar daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi pendapatan antar kabupaten/kota dari tahun 1997-2006 serta keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, di mana variabel yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita dan jumlah penduduk, sedangkan untuk mengukur keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan Indeks Wiliamson sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebagai variabel independen.

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Indeks Wilamson (IW) dan persamaan regesi Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari Indeks Wiliamson menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan adalah sedang yaitu (rata-rata 0,47), sedangkan dari hasil regresi OLS didapatkanlah d^2V_w/dx sebesar - 0,00058676 yang berarti d^2V_w/dx lebih kecil dari 0, sehingga hipotesis kuznets diterima. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, jumlah Penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu proses di mana Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau Pendapatan riil perkapita penduduk meningkat secara terus menerus melalui kenaikan produktivitas perkapita (Wiratmo; 1992: 4). Pembangunan ekonomi yang dinyatakan dengan peningkatan output dan pendapatan riil perkapita itu memang bukan satu-saatunya sasaran kebijaksanaan negara-negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Namun kebijaksanaan ekonomi dalam menaikkan tingkat pertumbuhan output diperlukan (Wiratmo; 1992: 6), karena :

1. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu syarat yang diperlukan untuk perbaikan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan seperti penyediaan sarana dan prasarana sosial.

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksudkan di sini dapat berbentuk propinsi, kabupaten/kota. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah disamping pembangunan sosial, sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Melalui

pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan.

Kewenangan lebih besar yang diberikan kepada daerah dalam era otonomi sekarang ini mengharuskan pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan sumber daya yang ada dan diharapkan mampu menaksir potensi sumber daya yang dimiliki untuk dipergunakan menyusun model pembangunan ekonomi yang paling sesuai dengan daerah tersebut. Oleh karena itu, adanya perbedaan potensi sumber daya alam (endowment factor) yang ada, kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi yang terdapat pada masing-masing daerah yang pada akhirnya menimbulkan ketimpangan pendapatan antar daerah maupun antar sektor (Safrizal; 2001: 1).

Pada masa lalu ketimpangan yang paling lazim dan sering dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi regional. Pemahaman terhadap ketimpangan akan menjadi lebih komprehensif apabila dilakukan dalam 1 kurun waktu, karena dapat mencirikan apakah ketimpangan makin membesar (divergen) atau makin kecil (konvergen). Menurut Wie dalam Gagan Kuswara (2006: 25) pengukuran ketimpangan pendapatan dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Ketimpangan pembagian pendapatan antar golongan pendapatan (size distribution of income) atau ketimpangan relatif
- b) Ketimpangan pembagian pendapatan antar daerah perkotaan dan daerah pedesaan (urban/rural disparities)
- c) Ketimpangan pembagian pendapatan antar daerah (regional inequality) atau biasa disebut ketimpangan ekonomi regional

Diantara ketimpangan-ketimpangan yang dikemukakan di atas, maka ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah yang perlu lebih mendapat perhatian di Indonesia, karena ketimpangan pendapatan antar daerah di Indonesia masih begitu besar (Wie dalam Gagan Kuswara; 2006: 25). Beberapa penelitian lain seperti Esmara (1983), Brojonegoro dan Mahi (1999), Syahrizal (2000), dan Akita dan Alisyahbana (2002) juga sependapat bahwa ketimpangan pendapatan antar daerah di Indonesia cukup tinggi bahkan diperkirakan lebih tinggi dari rata-rata untuk negara-negara yang sedang berkembang. Sebagai perbandingan dari hasil penelitian tersebut indeks ketimpangan ekonomi regional di Indonesia bervariasi dari 0,4 sampai 0,7 sedang di negara lain jauh di bawah itu (Tambunan; 2001: 273). Berarti Indonesia belum termasuk negara-negara berkembang yang telah berhasil dalam menggabungkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang merata.

Setelah adanya otonomi daerah menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang cepat di setiap daerah, sehingga masing-masing daerah memaksimalkan potensinya, seperti tertuang dalam UU No. 22 tahun 1999. Hal ini juga yang terjadi di Propinsi Sumatera Selatan, di mana sampai akhir tahun 2007 telah terjadi pemekaran wilayah sebanyak 4 kabupaten baru dan 3 kota yang dapat dilihat dari Table 1.1. Tabel tersebut menunjukkan Propinsi Sumatera Selatan memiliki 14 kabupaten/kota. Dilihat dari luas daerah kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki daerah yang paling luas yaitu sebesar 16.905,32 km² dengan jumlah penduduk sebesar 656.828 orang sehingga kepadatannya mencapai 38,85 orang per km², sedangkan jumlah penduduk yang paling banyak dimiliki oleh kota Palembang yaitu sebesar 1.338.793 orang tetapi dengan luas daerah yang paling

rendah yaitu 374,03 km², sehingga Palembang memiliki kepadatan yang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten atau daerah lainnya yaitu 3.579,37 orang per km².

Tabel 1.1
Luas Daerah, Jumlah Penduduk, kepadatan penduduk, dan
Pendapatan Perkapita menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan
2005/2006

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan per (km ²)	Pendapatan Perkapita (dlm Juta rupiah)
Ogan Komering Ulu	2.917,60	255.246	87,48	8,77
Ogan Komering Ilir	16.905,32	656.828	38,85	3,81
Muara Enim	8.587,94	632.222	73,62	10,33
Lahat	6.632,50	545.754	82,28	5,14
Musi Rawas	12.134,57	474.430	39,10	5,93
Musi Banyuasin	14.477,00	469.175	32,41	21,27
Banyuasin	12.142,74	733.828	60,43	4,87
Oku Selatan	5403,01	317.277	58,72	1,40
Oku Timur	3356,04	556.010	165,67	3,16
Ogan Ilir	2666,09	356.983	133,90	3,79
Palembang	374,03	1.338.793	3.579,37	9,77
Prabumulih	421,62	130.340	309,14	12,30
Pagar Alam	579,16	114.562	197,56	4,35
Lubuk Linggau	419,80	174.452	415,56	4,79
Jumlah	87.017,42	6.755.900	77,64	99,68

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sumatera Selatan Dalam Angka 2005/2006

Tabel 1.1 juga menunjukkan pendapatan perkapita antar kabupaten/kota. Dilihat dari pendapatan perkapita yang diperoleh dari Produk Domestik Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk terjadi ketimpangan pendapatan perkapita antar kabupaten/kota. Ada kabupaten/kota yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi dan ada pula kabupaten/kota yang memiliki pendapatan perkapita sangat rendah, sehingga pendapatan perkapitanya sangat tidak merata.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki pendapatan perkapita per tahun yang paling besar yaitu Rp.21.270.000,- diikuti oleh kota Prabumulih dengan

Rp.12.300.000,- dan kabupaten Muara Enim dengan Rp. 10.330.000,-. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Daerah yang memiliki pendapatan perkapita paling kecil adalah kabupaten OKU Selatan yaitu sebesar Rp.1.400.000,-, karena daerah ini merupakan kabupaten baru sehingga pemerintah daerah belum mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut.

Ketimpangan distribusi pendapatan sangat terkait dengan adanya daerah yang miskin dan adanya daerah yang kaya. Adanya daerah miskin menyebabkan bertambahnya masalah sosial, seperti kriminalitas, pengangguran dan tentu saja penduduk miskin. Tabel 1.2 berikut ini mengenai pengangguran untuk menggambarkan ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Selatan.

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran menurut kabupaten/kota
di Propinsi Sumatera Selatan 2005/2006

Kabupaten/Kota	Jumlah pengangguran (orang)	Persentase terhadap jumlah pengangguran di Sumatera Selatan (%)
Ogan Komering Ulu (OKU)	11.348	9,85
Lahat	5.316	4,61
Musi Banyuasin	2.196	1,91
OKU Timur	6.580	5,71
OKU Selatan	3.294	2,86
Ogan Ilir	19.665	17,06
Lubuk Linggau	5.831	5,06
Prabumulih	7.964	6,91
Palembang	44.800	38,87
Pagar Alam	8.253	7,16
Jumlah	115.247	100

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan.

Jumlah pengangguran di propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2005/2006 telah mencapai 115.247 orang. Dari sepuluh kabupaten/kota jumlah pengangguran paling banyak terdapat di kota Palembang sebesar 44.800 orang atau dengan

persentase sebesar 38,87% dibandingkan dengan jumlah pengangguran di Propinsi Sumatera Selatan karena kota Palembang sendiri memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduknya. Kabupaten Ogan Ilir memiliki jumlah pengangguran paling banyak setelah kota Palembang dengan persentase sebesar 17,06% atau sebesar 19.665 orang, sedangkan kabupaten/kota yang paling sedikit jumlah penganggurannya adalah Musi Banyuasin dan OKU Selatan dengan jumlah pengangguran masing-masing 2.196 orang dan 3.294 orang. Keadaan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti tersedianya lapangan kerja, sehingga para pencari kerja mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Begitu pula dengan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Tabel 1.3 menunjukkan jumlah penduduk miskin antar kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Selatan tahun 2005/2006 berfluktuasi, ada kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk miskin tinggi dan adapula yang memiliki jumlah penduduk miskin rendah. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki jumlah penduduk miskin yang paling banyak yaitu sebesar 169.184 orang atau sebesar 36,06% dari jumlah penduduknya. Keadaan ini sangatlah tidak signifikan bila melihat dari pendapatan perkapita kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2005/2006 sebesar Rp. 21.270.000,- (Tabel 1.1). Pendapatan yang tinggi belum mampu mengurangi penduduk miskin di daerahnya, sehingga terlihat bahwa pendapatan bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan kesejahteraan suatu wilayah. Jumlah penduduk miskin terbanyak juga terdapat di kabupaten Musi Rawas dan kabupaten Lahat dengan jumlah penduduk miskin masing-masing sebesar 167.094 orang dan 161.324 orang atau sebesar 35,22% dan 29,56%. Kabupaten Ogan Ilir.

kota Pagaralam, Lubuk Linggau, dan Prabumulih memiliki jumlah penduduk miskin yang relatif rendah. Ogan Ilir (OI) memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 15.528 atau sebesar 4,35% dari jumlah penduduknya, Pagaralam memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 17.115 orang atau sebesar 14,94%, Lubuk Linggau sebesar 28.522 orang atau sebesar 16,35% dan Prabumulih sebesar 27.110 orang atau sebesar 20,8%.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota
di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2005/2005

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk (orang)	Penduduk miskin (orang)	Persentase penduduk miskin (%)
Ogan Komering Ulu (OKU)	255.246	105.340	41,27
Ogan komering Ilir (OKI)	656.828	121.578	18,51
Muara Enim	632.222	140.606	22,24
Lahat	545.754	161.324	29,56
Musi Rawas	474.430	167.094	35,22
Musi Banyuasin	469.175	169.184	36,06
Banyuasin	733.828	151.608	20,66
OKU Selatan	317.277	28.840	9,09
OKU Timur	556.010	60.382	10,86
Ogan Ilir	356.983	15.528	4,35
Palembang	1.338.793	127.319	9,51
Prabumulih	130.340	27.110	20,8
Pagar Alam	114.562	17.115	14,94
Lubuk Linggau	174.452	28.522	16,35
Jumlah	6.755.900	1.321.580	

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan*

Keadaan ini sangatlah timpang apabila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya tidak diimbangi dengan rendahnya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Adanya perbedaan sumberdaya alam dan perbedaaan kebijakan pemerintah menyebabkan ketidakmerataan

pembangunan antar daerah, sedangkan tujuan pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat dan distribusi pendapatan yang merata. Oleh karena itu menarik untuk diteliti distribusi pendapatan dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan dengan judul penelitian **"Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan"**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana distribusi pendapatan yang terjadi di kabupaten/kota Propinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Propinsi Sumatera Selatan?

1.3. Tujuan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui distribusi pendapatan yang terjadi di kabupaten/kota Propinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan distribusi pendapatan di Propinsi Sumatera Selatan.

I.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Manfaat ini ditujukan bagi seluruh mahasiswa serta para akademis pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya sehingga dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi terutama pada ekonomi regional. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bahan referensi yang dapat memberi gambaran tentang ketimpangan distribusi pendapatan dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

2. Manfaat Opresional

Tulisan ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah, dan dinas-dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kajian mengenai ketimpangan distribusi pendapatan dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup distribusi pendapatan di kabupaten/kota Propinsi Sumatera Selatan dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Data yang diambil meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan migas, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan migas, dan

jumlah penduduk tahun 1997-2006 di 14 kabupaten/kota, dengan 4 kabupaten baru dan 3 kota yang terdiri dari, Oku Selatan, Oku Timur, Ogan Ilir, Banyuasin, Pagar Alam, Lubuk Linggau dan Prabumulih yang baru terbentuk pada awal tahun 2000-an. Penulis mengambil sampel 7 Kabupaten/Kota dengan asumsi bahwa kabupaten/kota Ogan Ilir, Oku Selatan, Oku Timur, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau dan Banyuasin masih bagian dari kabupaten induk.

Tujuh kabupaten/kota tersebut adalah :

1. Ogan Komering Ilir (OKI)
2. Ogan Komering Ulu (OKU)
3. Palembang
4. Musi Banyuasin (MUBA)
5. Musi Rawas (MURA)
6. Lahat
7. Muara Enim

I.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dari studi kepustakaan berupa buku-buku yang terkait, literatur, jurnal serta artikel untuk memperoleh teori dan konsep juga hasil penelitian dengan mengakses situs-situs internet.

I.5.3 Teknik Analisis

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis ketimpangan distribusi pendapatan dan keterkaitannya dengan pertumbuhan ekonomi adalah :



1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang memaparkan secara kualitatif perkembangan data-data yang ada, baik dalam bentuk tabel maupun grafik, guna memperkuat analisis empirik yang disesuaikan dengan teori ekonomi dalam menganalisis lebih lanjut terhadap perubahan yang terjadi.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan perhitungan matematis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Indeks Wiliamson (IW) dan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS).

a) Indeks Wiliamson (IW)

Indeks Wiliamson (IW) merupakan koefisien penyebaran dari pendapatan perkapita di mana rata-rata dan nilai sebaran dihitung berdasarkan estimasi dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penduduk daerah-daerah yang pada lingkup wilayah nasional (Syafrizal; 2000: 3). Indeks Wiliamson ini menggunakan rumus :

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^k (Y_i - \bar{Y})^2 \cdot \frac{f_i}{n}}}{\bar{Y}} \quad 0 \leq V_w \leq 1$$

$V_w = 0$: Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan baik.

$V_w = 1$: Tingkat ketimpangan distribusi pendapatan buruk.

Keterangan:

- Y_i : Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan migas) di kabupaten/kota ke- i
- $\bar{Y}$: Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (atas dasar harga konstan tahun 2000 dengan migas) di Sumatera Selatan
- f_i : Jumlah penduduk kabupaten/kota ke- i
- n : Jumlah penduduk Propinsi Sumatera Selatan
- i : 1,2,..... k
- k : Jumlah kabupaten/kota
- V_w : Indeks Ketimpangan Ekonomi Regional (IKER)

Kriteria pengukuran adalah jika nilai V_w mendekati 1 menunjukkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota adalah buruk. Sebaliknya bila V_w mendekati 0 menunjukkan tingkat pemerataan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota atau antar regional yang membaik.

b) Persamaan Regresi Ordinary Least Square (OLS)

Pengetesan Neo-Klasik atau hipotesis Kuznets dengan menggunakan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS) untuk mengetahui keterkaitan antara ketimpangan distribusi pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan (Fields; 1990 : 110). Dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$V_{wi} = \alpha + \beta X_i + \delta X_i^2$$

Keterangan :

V_w = Indeks Ketimpangan Ekonomi Regional (IKER) antar

kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun ke-i

X_i = Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun ke-i

X_i^2 = Kuadrat pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan tahun ke-i

Cara pengambilan keputusan adalah apabila $d^2V_w / dx > 0$ maka hipotesis kuznets di tolak, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

I.5.4 Batasan Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun tertentu di mana perekonomian dianggap stabil misalnya tahun 2000 dalam bentuk rupiah.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita adalah pendapatan regional daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun tertentu di mana perekonomian dianggap satabil misalnya tahun 2000 dalam bentuk rupiah.
3. Jumlah penduduk adalah jumlah total penduduk yang berada pada masing-masing kabupaten/kota yang bersumberber dari data Badan Pusat Statistik (BPS).
4. Ketimpangan disribusi pendapatan adalah perbedaan pembagian pendapatan antar wilayah dalam satu kawasan dikarenakan oleh perbedaan faktor antar wilayah tersebut.

5. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akita, Takahiro dan Armida S. Alisyahbana. 2002. *Regional Income Inequality In Indonesia and The Initial of The Economic Crisis*. Buletin Of Indonesian Economic Studies, Vol. 38 No.2.
- Amir, Amri dan Syamsudin. 1997. *Investasi dan Sektor Industri dan Pengaruhnya Terhadap ketimpangan Daerah di Propinsi jambi*. Jambi: FE UNJA.
- Antara, Made. 1996. *Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Bali*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis, Vol 6 No 5.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik propinsi Sumatera Selatan. 2006. *Sumatera Selatan Dalam Angka edisi 1997-2006*. Palembang: BPS.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Esmara, Hendra. 1983. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PAU-EKUI.
- Fields, Gary S. 1980. *Poverty, Inequality and Development*. New York: Library of Congress Cataloging in Publication data.
- Hasibuan, Nurimansyah. 2002. *Perubahan Struktur Ekonomi, Investasi Sumber Daya Manusia, Dan Kesempatan Kerja*. [www. ut.ac.id](http://www.ut.ac.id).
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perusahaan*, (terjemahan oleh D.Guritno). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kuswara, Gagan. 2006. *Analisis Keterkaitan Antara Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*. Tesis. Program Pasca Sarjana FE UNSRI, Palembang.
- Mahi, R. 2000. *Prospek Desentralisasi di Indonesia di Tinjau dari Pemerataan Antar Daerah dan Peningkatan Efisiensi*. Jakarta: LPEM-FEUI.
- Panorama dan Rostartina E. 2004 *Ketimpangan Ekonomi Pembangunan di Sumatera Selatan*. Palembang: FE Unsri.
- Richardson, Harry W. 1978. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Jakarta: FE UI.
- Soegijoko dan Kusbiantora, BS. 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan Nasional di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syafrizal. 2000. *Ketimpangan Ekonomi Daerah: Tendensi Penyebab dan Kebijakan Pengolahan*. Makalah di sampaikan dalam kongres ISEI XIV, Makasar 21-23 April 2000.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia, Teori Dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan: Kasus Indonesia*. Jakarta: FE Trisakti.
- Timmer, Peter C. 2004. *The Road to Pro-Poor Growth: The Indonesian Experience in Regional Persepctive*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol 40 No 2.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi (terjemahan oleh Haris Munandar)*.
Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wiratmo, Masykur. 1992. *Ekonomi Pembangunan, Ikhtisar, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.